

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan didunia bisnis semakin ketat, menuntut pelaku bisnis untuk mampu bersaing. Persaingan yang semakin ketat akan memberi dampak kedepan pelaku bisnis, baik dari dampak negatif maupun dampak positif, dampak positif yang dapat terjadi adalah ketika perusahaan mampu bersaing dan menciptakan produk yang memiliki daya saing dipasaran untuk kelanjutan usahanya sehingga produk yang di hasilkan akan lebih di kenal. Hal negatif yang kemungkinan terjadi adalah ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing dengan produk lain maka keberlanjutan perusahaan tidak bisa dipastikan akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor keberhasilan dalam persaingan yaitu dengan *qualiti*, *services* dan *price*. Ketika perusahaan telah melakukan yang terbaik dalam hal kualitas maupun pelayanan kepada konsumen. Maka unsur harga itu secara tidak langsung berhubungan dengan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Mulyadi (2010) Pengorbanan sumber ekonomi dalam berbagai bentuk jenis biaya di perlukan untuk menghasilkan produk, biaya tersebut nantinya sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi.

Secara praktek banyak perusahaan terutama UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih belum mengetahui metode perhitungan harga pokok produk. Perhitungan serta pembebanan biaya produksi yang dihitung UMKM biasanya dilakukan secara menyeluruh atau setiap departemen sehingga tidak mencerminkan biaya yang telah di keluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya, produk yang dihasilkan dapat menjadi dibawah biaya yang di keluarkan maupun diatas biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut yang mendasari dikembangkannya suatu metode maupun cara perhitungan yang lebih akurat. Metode tersebut adalah *Activity Based Costing* (ABC). Garrison (2011) mengemukakan *activity based costing* adalah sebuah metode perhitungan biaya yang dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan biaya sehingga dapat digunakan oleh manajer untuk pengeambilan keputusan yang dapat mempengaruhi penentuan kapasitas dan biaya tetap.

Metode *activity based costing* mampu menyajikan informasi mengenai perhitungan biaya yang lebih akurat dan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan menerapkan metode *activity based costing* mampu menyajikan informasi tentang harga pokok produk maupun jasa secara

efektif, efisien dan akurat bagi kepentingan perusahaan. Konsep *activity based costing* merupakan alternatif yang ditempuh perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai akuntansi yang relevan dalam keberagaman kondisi.

Rindi Rahim (2018) “Penerapan *Activity Based Costing Sistem* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi” dengan hasil penelitian terdapat selisih antara menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing* yang terletak pada pembebana biaya *overhead* pabrik. Metode tradisional hanya membebankan biaya *overhead* pabrik hanya pada satu *cost driver* saja, sedangkan metode *activity based costing* membebankan biaya *overhead* pabrik kesemua produk sesuai dengan aktivitasnya masing-masing. Singga pembebanan biaya menurut *activity based costing* lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

CV. Preanger Prima Rasa merupakan perusahaan yang bergerak disektor makanan khususnya makanan ringan. CV. Preanger Prima Rasa bertempat di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. CV. Preanger Prima Rasa memiliki berbagai macam produk instan yang telah di kembangkan, diantaranya ada berbagai macam seblak instan dan makanan lainnya. CV. Preanger Prima Rasa Menghitung harga pokok produksi produknya atas dasar *Unit Cost*. Perhitungan unit cost dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis produknya. Cara perhitungan produknya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga menghasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah produk yang terjual. Penentuan harga pokok produksi menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas sistem yang digunakan oleh CV. Preanger Prima Rasa dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Activity Based Costing Sistem Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi**” pada CV. Prenger Prima Rasa Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *activity based costing sistem* untuk perhitungan harga pokok produksi pada CV. Preanger Prima Rasa.
2. Bagaimana perbedaan besarnya tarif harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan *activity based bosting sistem*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *activity based costing sistem* untuk perhitungan harga pokok produksi pada CV. Preanger Prima Rasa.
2. Untuk Mengetahui bagaimana perbedaan besarnya harga pokok produksi produk pada CV. Preanger Prima Rasa dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan *activity based costing sistem*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa dipakai sebagai masukan bagi manajemen dalam usaha mengimplementasikan *activity based costing sistem*, sehingga pihak manajemen dapat dengan mudah untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi untuk kajian secara teoritis dan praktek penerapan *activity based costing sistem* dalam perusahaan.